



MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENDESKRIPSIKAN GAMBAR MELALUI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Yuswandi Diantoro, Ivo Damayanti, Siska

SD Negeri Ngaringan 04

E-mail: kaytshughani@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe the improvement in writing description skills using the example non example model in third grade students. The results of this study indicate that the application of learning to write descriptions using non-sample model examples can increase. It was proven that most of the students had finished their study at the first meeting of Cycle 1. At the second meeting most students were complete. Besides that, in Cycle 2 the first meeting most students had finished learning. Finally, at the second meeting, all students had finished learning.

Keywords: write a description; example non example model; skills to describe images

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan model example non example pada siswa kelas tiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan contoh model non contoh dapat meningkat. Itu terbukti sebagian besar siswa sudah tuntas belajar siswa pada pertemuan pertama Siklus 1. Pada pertemuan kedua sebagian besar siswa sudah lengkap. Selain itu, pada Siklus 2 pertemuan pertama sebagian besar siswa sudah tuntas dalam belajar. Akhirnya, pada pertemuan kedua, semua siswa sudah tuntas dalam pembelajaran.

Kata kunci: menulis deskripsi; example non example model; keterampilan mendeskripsikan gambar

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menekankan aspek berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa sangat penting diajarkan terutama pada siswa sekolah dasar, karena bahasa itu sendiri adalah alat komunikasi antar sesama manusia baik lisan maupun tertulis (Mudiono, 2010).

Menulis merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis adalah suatu aktifitas atau kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dari sebuah ide suatu gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Rofi'udin dan Zuhdi (dalam Mudiono, 2010) menulis adalah "suatu proses menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan, keinginan atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis". Di sekolah dasar menulis deskripsi adalah salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis deskripsi itu

sendiri adalah kegiatan menuliskan karakteristik-karakteristik dari suatu objek secara keseluruhan yang terlihat oleh indra penglihatan menggunakan kata-kata yang jelas dan terperinci (Zainnurrahman, 2011).

Mengajar yang baik adalah dengan mengacu pada kurikulum dalam menentukan tujuan pembelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 19 Tahun 2008, proses mengajar yang baik harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Oleh karena itu, maka pelaksanaan proses pembelajaran menuntut guru untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memperhatikan karakter siswa, penggunaan media yang realistik dan karakter masing-masing mata pelajaran sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat siswa serta berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek menulis deskripsi adalah sebagai berikut: (1) siswa tidak tau apa itu yang dimaksud kalimat deskripsi, (2) dalam pembelajaran terlihat 6 siswa kebingungan dalam memilih kata untuk mengawali kalimat yang akan mereka tulis, (3) siswa terlihat bingung ketika ditugaskan untuk mendeskripsikan suatu objek dan objek tersebut tidak ada di depan mereka atau tidak terlihat oleh mereka dan, (4) hasil deskripsi siswa kurang terperinci dengan objek yang diamati

Munculnya masalah-masalah tersebut sebagai dampak dari jalannya kegiatan pembelajaran yang optimal. Penyebab jalannya pembelajaran kurang optimal dikarenakan (1) guru belum menjelaskan menggunakan bahasa yang sederhana tentang apa itu kalimat deskripsi sehingga siswa tidak paham apa itu kalimat deskripsi, (2) suasana belajar yang monoton sehingga tidak menarik perhatian siswa, (3) siswa tidak terlihat memiliki jiwa kompetisi pada masing-masing diri mereka sehingga terlihat tidak ada motivasi belajar yang lebih, (4) penggunaan model belajar yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, (5) tidak dipergunakannya media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam belajar sehingga anak-anak tampak jenuh dan terlihat kebingungan apa yang harus mereka tulis.

Permasalahan-permasalahan yang diuraikan di atas perlu sekali segera dicarikan solusi. Penggunaan model belajar yang tepat sangat dibutuhkan agar dapat menstimulus siswa, sehingga menghasilkan respon dari siswa yaitu aktif dalam belajar dan dapat menulis kalimat deskripsi. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Thorndike dalam (Hitipeuw 2009) belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon dan perubahan tingkah laku merupakan akibat dari kegiatan belajar yang berwujud konkret artinya dapat diamati atau berwujud tidak konkret yaitu tidak dapat diamati.

Model pembelajaran *example non example* digunakan sebagai strategi dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar siswa. Model *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi belajar (Huda, 2013). Dipilihnya model pembelajaran *example non example* ini karena memiliki kelebihan. Kelebihan metode pembelajaran *example non example* menurut (Huda, 2013) adalah sebagai berikut: (1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, (2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, (3) siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Langkah-langkah model pembelajaran perlu sekali diperhatikan agar tidak salah dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah pembelajarannya *example non example* menurut Huda (2013) adalah: (1) guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) guru menempelkan gambar di papan, guru membentuk kelompok masing-masing 2-3 siswa, (3) guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memperhatikan gambar, (4)

masing-masing kelompok mencatat hasil deskripsinya dari pengamatan yang dilakukan pada sebuah kertas, (5) tiap-tiap kelompok membacakan hasil kerja mereka dan berdasarkan hasil diskusi guru menjelaskan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model *example non example* dijadikan pilihan dalam penelitian ini karena selain memiliki kelebihan, model ini pernah digunakan dalam penelitian yang terdahulu yang serupa dengan judul di atas yang dilakukan oleh (Cahyaningsih, 2014) dalam skripsinya. Dari penelitian yang dilakukannya memiliki kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model *example non example* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas 2 SDN Bendoagung 02 Kabupaten Trenggalek.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dari model pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan menulis deskripsi menggunakan kalimat yang runtut di kelas III UPT SD Negeri Ngaringan 04 Kabupaten Blitar. Model pelaksanaan PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan M.C Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dipandang sebagai satu siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana dalam kegiatan penelitian yang berkolaborasi dengan guru kelas III yang bertugas sebagai pengamat (*observer*). Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai guru (pengajar) yang artinya peneliti bertindak sebagai pengamat, perencana, pengumpul data, penganalisis data yang ada di lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak sifatnya, artinya peneliti harus ada dalam lapangan karena penelitilah yang berperan sebagai instrumen, pengumpul data yang tidak dapat diwakilkan.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Ngaringan 04 Kabupaten Blitar, tepatnya di Jalan Trunojoyo No 37 Rt 04 Rw 02 Dusun Purwosari Desa Ngaringan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Perlu diketahui Desa Ngaringan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar merupakan sebuah desa yang berbatasan langsung dengan kaki gunung kelud. Di desa ini terdapat 5 tempat belajar 3 diantaranya SD Negeri dan 2 diantaranya Madrasah Ibtidaiyah. UPT SD Negeri Ngaringan 04 ini sendiri memiliki siswa yang tidak terlalu banyak hanya 84 siswa. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas III UPT SD Negeri Ngaringan 04 Kabupaten Blitar dengan jumlah siswa sebanyak 9 siswa yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perencanaan, proses dan hasil. Data perencanaan merupakan RPP dalam kegiatan pratindakan, dan guru kelas III serta siswa. Data proses diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *example non example*. Data penilaian diperoleh dari hasil tes evaluasi siswa dalam menulis deskripsi menggunakan model pembelajaran *example non example*. Sedangkan sumber data berasal dari siswa kelas III UPT SD Negeri Ngaringan 04 Kabupaten Blitar dengan jumlah 9 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data diperoleh dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, sedangkan instrumen penelitiannya berupa lembar observasi dan lembar tes evaluasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan atau data sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi. Langkah-langkah analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Dalam menghitung nilai ketrampilan siswa dan rata-rata siswa yang tuntas dan belum tuntas gunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Keterampilan siswa menulis deskripsi} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Siswa yang tuntas belajar: } \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang belum tuntas belajar: } \frac{\sum \text{siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan digunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut Arifin (2009) ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan tindakan

Skor interval	Predikat	Kriteria
90 – 100	A	Sangat baik
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup baik
60 – 69	D	Kurang baik
>59	E	Sangat kurang baik

HASIL

Kegiatan pratindakan guru memulai dengan berdoa, membaca pancasila, menyanyikan lagu wajib nasional, namun dalam tindakan awal ini guru tidak melakukan apersepsi sehingga ada 4 dari 9 siswa terlihat belum siap melaksanakan pembelajaran. Masuk dalam kegiatan inti pembelajaran, dengan kompetensi dasar mendeskripsikan gambar dengan kalimat yang runtut guru menggunakan model pembelajaran *example non example* usul dari peneliti.

Namun dalam pembelajaran guru tidak sepenuhnya mengikuti langkah-langkah dari model tersebut. Sehingga siswa kesulitan untuk memulai menulis kalimat deskripsi. Guru dalam menyampaikan materi dengan berceramah membuat siswa terlihat pasif dengan hanya memperhatikan guru berbicara. Dampaknya siswa ketika diminta untuk mendeskripsikan suatu objek mereka kebingungan objek apa yang harus mereka deskripsikan dan kebingungan dalam memulai membuat kalimat deskripsi karena tidak disiapkannya media gambar oleh guru kelas.

Dari data pada tahap pratindakan sangat diperlukan perbaikan demi meningkatnya ketrampilan menulis deskripsi pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran pada tahap pratindakan yang menjadikan masalah adalah (1) penggunaan model *example non example* yang yang tidak dijalankan sesuai dengan langkah-langkahnya oleh guru kelas dalam mengajar, (2) dalam kegiatan mengajar guru hanyalah menerangkan dengan ceramah tentang apa itu kalimat deskripsi dan tidak dipergunakannya media pembelajaran, (3) siswa terlihat bosan dengan pembelajaran, (4) siswa belum dapat menulis deskripsi secara mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 15 Januari 2018 dan 22 Januari 2018. Guru memulai pelajaran dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajak sebuah cerita kepada siswa untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran yaitu mendeskripsikan gambar dengan kalimat yang runtut. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Masuk dalam kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Menyiapkan macam-macam gambar kegiatan di sekolah sebagai media pembelajaran, media tersebut disengaja ditutup dengan kertas agar menjadikan siswa menjadi lebih ingin tahu. Agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mereka dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Mereka diminta untuk menempelkan gambar-gambar di papan tulis yang sudah disiapkan guru.

Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa. Guru berikutnya memberikan lembar kerja kelompok dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memilih gambar yang sudah terpasang di papan tulis dan mengamatinya. Setelah selesai mengamati masing-masing kelompok kembali ketempat duduknya masing-masing dan mulai mengerjakan tugas mereka.

Ada beberapa siswa yang masih kebingungan dan guru membantu untuk menjelaskan hal-hal apa yang harus dituliskan. Pada awal-awal pembelajaran siswa masih antusias namun ketika diberikan waktu sendiri untuk menulis kalimat deskripsi sendiri mereka terlihat bosan dengan tidur-tiduran dimejanya. Ketika mengerjakan secara berkelompok ada anggota kelompok yang membuat gaduh dengan mengganggu temannya. Setelah selesai mengerjakan tugasnya masing-masing kelompok maju bersama untuk membacakan hasil kerja mereka. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu melaksanakan refleksi yaitu tanya jawab dengan siswa yang tujuannya adalah untuk pemantapan konsep siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang menulis kalimat deskripsi. dan bersama-sama guru siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja individu dan siswa mengerjakannya. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan pengumpulan hasil kerja individu dan ditutup dengan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kekurangan, kekurangan tersebut adalah sebagai berikut (1) siswa sering kali terlihat bosan dalam pembelajaran, (2) siswa masih belum dapat menulis deskripsi sesuai dengan langkah-langkah menulis deskripsi, (3) kemampuan guru dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif belum maksimal. Berdasarkan hal tersebut untuk siklus selanjutnya guru perlu meningkatkan pembelajaran dengan lebih menarik lagi agar permasalahan yang ada dapat teratasi.

Pada kegiatan siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 dan 26 Februari 2018. Pelaksanaan tindakan ini peneliti mengimplementasikan dan memperbaiki pembelajaran sebelumnya pada siklus 1. Guru memulai pelajaran dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan memberikan sebuah cerita kepada siswa untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran tentang mendeskripsikan gambar hal ini bertujuan agar siswa tertarik dalam pembelajaran mendeskripsikan objek dan mengkondisikan siswa supaya benar-benar siap dalam belajar.

Dalam pembelajaran ini siswa seperti biasanya dilibatkan dalam pembelajaran yaitu menempelkan gambar macam macam alat elektronik sebagai media pembelajaran. Siswa dijelaskan bagaimana langkah-langkah dalam menulis kalimat deskripsi apa yang harus dilakukan untuk langkah pertama dan langkah-langkah berikutnya. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa. Siswa mengamati gambar dan kembali ketempat duduknya lalu mulai mengerjakan tugas mereka.

Untuk mengoptimalkan siswa agar fokus dalam pembelajaran guru selalu mengontrol kegiatan siswa. untuk menumbuhkan semangat guru memberikan tantangan kepada setiap kelompok yang pertama selesai akan berhak membacakan hasil kerjanya didepan kelas dengan urutan yang pertama.

Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, guru melaksanakan refleksi yaitu dengan tanya jawab melibatkan siswa yang tujuannya adalah untuk pemantapan konsep siswa. Mereka diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa itu kalimat deskripsi serta bagaimana langkah-langkah menulis kalimat deskripsi, dan dilanjutkan dengan menyimpulkan pembelajaran hari ini. Sebagai tahap lanjutan guru memberikan lembar kerja individu dan siswa mengerjakannya dengan tenang dan sungguh-sungguh yang tujuannya untuk mencari nilai individu mereka sebagai tolak ukur keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Diakhir pembelajaran siswa mengumpulkan hasil kerja individu dan ditutup dengan salam.

Dari hasil penerapan pembelajaran menggunakan model *example non example* dalam meningkatkan ketrampilan menulis deskripsi dengan kalimat yang runtut pada kelas III menunjukkan adanya peningkatan nilai aktivitas guru, siswa dan nilai hasil belajar. Pada pertemuan kedua semua tindakan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik, semua siswa dapat menulis kalimat deskripsi dengan mandiri. Melalui model *example non example*, siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran dan dapat mendeskripsikan suatu objek dengan sungguh-sungguh dan mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan ketrampilan menulis deskripsi melalui model *example non example* meningkat, sehingga penelitian ini dinyatakan selesai.

PEMBAHASAN

Penerapan model *example non example* dari hasil pengamatan pada tindakan siklus 1 dan 2 di kelas 3 UPT SD Negeri Nagringan 04 Kabupaten Blitar. Penerapan ini sesuai dengan langkah-langkah menurut Huda (2013) sebagai berikut guru menyiapkan beberapa macam gambar sebagai objek untuk dideskripsikan. Gambar pada tahap siklus 1 pertemuan 1 dan 2 yaitu tentang gambar kegiatan dan peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, sedangkan untuk siklus 2 pada pertemuan 1 dan 2 gambar tentang penggunaan suatu alat dan alat musik nyata. Selanjutnya guru membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 2-3 siswa, setelah kelompok terbentuk mereka diberikan kesempatan untuk mengamati gambar yang mereka pilih sendiri, berikutnya masing-masing kelompok mendeskripsikan gambar tersebut pada sebuah lembar kerja kelompok, langkah berikutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan pada tahap terakhir guru memberikan penjelasan tentang materi yang barusaja mereka pelajari.

Dalam menulis kalimat deskripsi siswa harus memperhatikan langkah-langkah dalam menulis kalimat deskripsi. Menurut Zainurrahman (2011) dalam menulis kalimat deskripsi hal pertama yang harus dilaksanakan adalah menentukan ide mengenai objek yang akan dideskripsikan, mengamati objek, mulai mendeskripsikan objek dimulai dengan wujud fisiknya, dan membaca kembali kalimat deskripsi yang telah ditulisnya. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa keterampilan menulis kalimat deskripsi akan meningkat jika siswa memperhatikan dan melaksanakan langkah-langkah dengan berurutan dan tepat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga belum bisa dianggap berhasil dalam menyampaikan materi. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang selalu kebingungan dalam memulai menulis kalimat deskripsi hal ini sesuai dengan catatan lapangan. Guru juga masih belum dapat mengkondisikan kelas secara optimal, karena ada siswa yang masih pasif dalam pembelajaran dan juga masih ada siswa yang gaduh dalam mengerjakan tugasnya hal ini sesuai dengan data pada catatan lapangan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia siklus 2 sudah ada peningkatan baik dari aktivitas siswa dan guru. Untuk siklus 2 pembelajaran tetap dengan materi menulis deskripsi dengan kalimat yang runtut. Namun yang membedakan pada siklus 2 ini adalah objek yang dideskripsikan.

Pada siklus 2 ini objek yang dideskripsikan adalah alat-alat elektronik dan macam-macam alat musik. Pada siklus 2 ini siswa sudah dapat menulis kalimat deskripsi sesuai dengan langkah-langkah dalam menulis kalimat deskripsi. Dalam membuat karangan deskripsi siswa juga sudah dapat menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Berdasarkan pengalaman pada siklus 1, siswa sudah memahami dan dapat menulis deskripsi dengan benar. Pada pembelajaran ini guru juga melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah model *example non example*. Menurut pendapat Huda (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *example non example* harus melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Pada siklus 2 ini selain siswa sudah dapat mendeskripsikan objek sesuai dengan langkah-langkah menulis kalimat deskripsi, pelaksanaan pembelajaran siswa juga sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan intruksi yang diberikan oleh guru hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa pada lampiran 6. Dalam hal ini, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan model *example non example* secara berulang-ulang. Apa yang dilaksanakan guru sependapat dengan Suprijono, (2009) bahwa model *example non example* berjalan optimal jika dilaksanakan secara berkelanjutan. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai siswa tersebut mengalami peningkatan dalam kegiatan menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *example non example* dapat membantu siswa mendeskripsikan objek dengan tepat menggunakan kalimat yang runtut. Dengan demikian, model *example non example* dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Pada saat pembelajaran menulis deskripsi pada tahap pratindakan dari 9 siswa pada siswa kelas III nilai tes siswa dalam ketrampilan menulis deskripsi yang tuntas sebanyak 3 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. hal ini apabila dipersentasikan yang tuntas belajar sebanyak 33,33% dan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 66,67%. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan model sesuai dengan langkah-langkah yang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreatifitas mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyitno (2006) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang kurang tepat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada siklus 1 pertemuan 1 ini diketahui dari hasil tes individu dalam mendeskripsikan suatu gambar terdapat 6 siswa atau 66,67% yang telah mencapai ketuntasan, hasil ini sudah mengalami peningkatan dari sebesar 33,34% dari tahap pratindakan. Pada pertemuan 1 siswa dapat menggunakan pilihan kata cukup tepat dan dapat mendeskripsikan objek lebih dari 4 kalimat (dapat dilihat pada gambar 5.1) gambar tersebut merupakan hasil kerja dari siswa yang dijadikan sampel. Peningkatan ini dapat terjadi dikarenakan penggunaan model *example non example* pada pembelajaran mendeskripsikan suatu objek gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan model *example non example* disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisa gambar menjadi deskripsi mengenai apa yang ada di dalamnya dalam suatu kalimat.

Pada siklus 1 pertemuan 2 terdapat 7 siswa atau 77,78% yang telah mencapai ketuntasan hasil ini sudah mengalami peningkatan sebesar 11,11% dari kegiatan pertemuan 1. Pada pertemuan 2 siswa dapat menggunakan pilihan kata cukup tepat dan dapat mendeskripsikan objek lebih dari 4 kalimat dengan kalimat yang mulai lebih runtut dan jelas. Peningkatan ini dapat terjadi dikarenakan penggunaan model *example non example* pada pembelajaran mendeskripsikan suatu objek gambar.

Pada siklus 2 pertemuan 1 terdapat 8 siswa atau 88,89% yang telah mencapai ketuntasan, hasil ini sudah mengalami peningkatan sebesar 11,11% dari kegiatan siklus 1 pertemuan 2. Pada siklus 2 pertemuan 1 siswa dapat menggunakan pilihan kata dengan tepat dan dapat mendeskripsikan objek lebih dari 4 kalimat dengan kalimat yang mulai lebih runtut dan jelas. Peningkatan ini dapat terjadi dikarenakan penggunaan model *example non example* pada pembelajaran mendeskripsikan suatu objek gambar.

Pada siklus 2 pertemuan 2 siswa secara 100% telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus 2 pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 11,11%. Namun pada dasarnya kegiatan siklus 2 pertemuan 2 siswa dapat menggunakan pilihan kata dengan tepat dan dapat mendeskripsikan objek lebih dari 4 kalimat dengan kalimat yang mulai lebih runtut dan jelas peningkatan ini dapat terjadi dikarenakan penggunaan model *example non example* pada pembelajaran mendeskripsikan suatu objek gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007) yang menyatakan bahwa model *example non example* hendaknya dilakukan dengan memfokuskan pada keterampilan mengacu pada komponen bahasa seperti ejaan dan tanda baca.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model *example non example* dapat meningkatkan ketrampilan menulis deskripsi karena model ini menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya dan ini sesuai dengan materi yaitu tentang mendeskripsikan suatu gambar. Penggunaan media gambar dan juga pemanfaatan langsung alat-alat yang ada di sekolah dirancang agar mempermudah siswa dalam menganalisis gambar yang ada pada benda tersebut untuk dijadikan suatu kalimat yang runtut sesuai dengan apa yang ada pada gambar tersebut dan benda nyata yang ada.

Berdasarkan uraian di atas model *example non example* dalam pembelajaran menulis deskripsi lebih banyak melatih siswa untuk menganalisis objek melalui pengamatan indra mereka secara langsung. Dengan banyaknya latihan maka ketrampilan siswa akan lebih baik lagi. Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa model *example non example* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi menggunakan kalimat yang runtut pada siswa kelas III UPT SD Negeri Ngaringan 04 Kabupaten Blitar.

SIMPULAN

Penerapan model *example non example* dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas III UPT SD Negeri Ngaringan 04 Kabupaten Blitar dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (1) guru mempersiapkan media berupa gambar-gambar atau yang lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) guru menempelkan gambar di papan, guru membentuk kelompok masing-masing 2-3 siswa, (3) masing-masing kelompok diperintahkan untuk memperhatikan gambar, (4) masing-masing kelompok mencatat hasil deskripsinya dari pengamatan yang dilakukan pada sebuah kertas lembar kerja, (5) tiap-tiap kelompok membacakan hasil kerja mereka dan guru menjelaskan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penerapan model *example non example* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi menggunakan kalimat yang runtut. Berdasarkan hasil tes menulis deskripsi pada siswa kelas III UPT SD Negeri Ngaringan 04 Kabupaten Blitar dalam hal kerincian pendeskripsian, ketepatan penggambaran, penggunaan ejaan dan keruntutan kalimat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar antara tahap pratindakan ke siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 38,89%, antara siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 16,66%.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut, (1) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, hendaknya guru memilih model pembelajaran yang

tepat sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam belajar, (2) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis kalimat deskripsi guru hendaknya menggunakan model *example non example* agar dapat meningkatkan ketrampilan menulis deskripsi dan hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cahyaningsih, Heny. 2014. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Deskripsi Dengan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas II SDN Bendoagung 2 Kabupaten Trenggalek*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2008. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (KTSP)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hitipeuw, Imanuel. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mudiono, Alif. 2010. *Pengembangan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.